

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN BAGI ANAK-ANAK DALAM PROGRAM MAGHRIB MENGAJI DI DESA MEKAR SAWIT KABUPATEN LANGKAT

Hasanuddin¹, Amiruddin Ujung², Muhammad Hidayat³
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email Korespondensi: mahirmelbak@gmail.com

ABSTRACT

The Maghrib Mengaji program aims to foster children's love of the Quran and increase their motivation to learn and practice its contents. This research and activity was motivated by the low interest of some children in learning the Quran due to the influence of technology and a lack of spiritual guidance in their communities. The method used in this program is a participatory approach involving Quran teachers, parents, and community leaders. Activities include habituating Quran reading after the Maghrib prayer, providing rewards, using engaging learning methods, and instilling religious values through stories and role models. The implementation results indicate an increase in children's enthusiasm and discipline in participating in Quran recitation activities, as well as a growing sense of responsibility and habit of worship. Thus, the Maghrib Mengaji program has proven effective in increasing children's motivation to learn the Quran, while simultaneously strengthening religious values within the community.

Keywords: Learning Motivation, Quran, Children, Maghrib Mengaji.

ABSTRAK

Program Magrib Mengaji merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan mengamalkan isi kandungannya. Penelitian atau kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat sebagian anak untuk belajar Al-Qur'an akibat pengaruh teknologi dan kurangnya pembinaan spiritual di lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru mengaji, orang tua, serta tokoh masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an setelah salat Magrib, pemberian reward, penggunaan metode belajar yang menarik, serta penanaman nilai-nilai religius melalui cerita dan teladan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan mengaji, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kebiasaan beribadah. Dengan demikian, program Magrib Mengaji terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi anak-anak, sekaligus memperkuat nilai keagamaan di lingkungan masyarakat.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Al-Qur'an, Anak-Anak, Maghrib Mengaji

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami isi kandungan Al-Qur'an. Pemahaman ini mencakup penghayatan terhadap nilai-nilai, perintah, dan larangan yang terdapat di dalamnya. Setelah memahami, seorang muslim dituntut untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk utama, seorang muslim akan mampu menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta menjadi pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi sesama (Abdul Yasir, 2012).

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta moral anak-anak muslim sejak usia dini. Melalui proses ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca huruf Arab dan memahami tajwid, tetapi juga memperoleh penanaman nilai-nilai akhlak mulia sebagai pedoman hidup sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, semangat dan motivasi anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an sering menurun karena pengaruh kemajuan teknologi, minimnya dukungan dari lingkungan, serta penggunaan metode pengajaran yang kurang menarik (Nata, 2016).

Desa Mekar Sawit Kabupaten Langkat yang mayoritasnya masyarakat pemeluk agama islam, namun demikian kebanyakan anak-anak lebih senang bermain gadget, bermain, daripada mengaji dan banyak anak yang belum bisa baca Al-Qur'an dan belum memahami tajwidnya. Oleh karena itu melihat fenomena yang ada di desa Mekar Sawit kegiatan pengabdian masyarakat sadar untuk meningkatkan kembali tradisi membaca Al-Qur'an melalui program yaitu "maghrib mengaji".

Pelaksanaan kegiatan Magrib Mengaji diharapkan mampu menciptakan generasi Qur'ani yang memiliki akhlak mulia serta mampu membentengi diri dari pengaruh negatif perkembangan teknologi, khususnya dalam penggunaan gadget secara berlebihan. Kebiasaan anak-anak yang cenderung menghabiskan waktu setelah Magrib dengan menonton televisi atau bermain gadget, dapat diarahkan ke kegiatan yang lebih bermanfaat dan bernilai spiritual melalui program ini. Kegiatan Magrib Mengaji yang dilaksanakan usai shalat Magrib dinilai sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Dengan membiasakan anak-anak untuk tetap berada di masjid setelah shalat guna membaca dan mempelajari Al-Qur'an, diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap kitab suci serta memperkuat ikatan religius dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat budaya religius masyarakat Desa Batu Tambun. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya jumlah guru mengaji yang tersedia di desa tersebut. Dalam konteks inilah kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 43 menjadi sangat berarti. Mahasiswa turut mengambil peran sebagai pendamping dan pengajar Al-Qur'an, sehingga dapat membantu mengisi kekosongan tenaga pendidik serta mendukung suksesnya program Magrib Mengaji secara optimal.

Motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan program Magrib Mengaji. Anak-anak yang memiliki motivasi tinggi akan lebih rajin, tekun, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, seperti penggunaan metode

tilawah interaktif, permainan edukatif islami, dan pemberian penghargaan bagi peserta yang berprestasi (Nurhidayah, 2013). Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an dapat menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan cinta terhadap Al-Qur'an.

Kegiatan Magrib Mengaji memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang Qur'ani serta memperkuat akhlak mulia di tengah pesatnya arus perkembangan teknologi. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat membentengi diri dari pengaruh negatif penggunaan gadget yang berlebihan dan tayangan televisi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan Magrib Mengaji yang dilakukan setelah shalat Magrib dinilai sangat efektif karena memanfaatkan waktu transisi antara siang dan malam untuk kegiatan yang bersifat spiritual dan edukatif. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai religius yang kuat dalam diri anak sejak dini.

Selain itu, tradisi berkumpul di masjid selepas Magrib untuk membaca Al-Qur'an mempererat hubungan sosial dan spiritual masyarakat. Di Desa Batu Tambun, minimnya jumlah guru mengaji menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kesinambungan kegiatan ini. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 43 memberikan kontribusi nyata sebagai pengganti sementara guru mengaji. Peran aktif mereka sangat membantu dalam mendukung pendidikan keagamaan anak-anak, serta menjadi bagian dari solusi atas keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan Islam di desa tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka, rumusan masalahnya adalah Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi anak-anak melalui program Maghrib Mengaji di Desa Mekar Sawit Kabupaten Langkat?

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an anak-anak melalui program Maghrib Mengaji. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan awal, yaitu

- a. Observasi Lapangan, Untuk mengetahui kondisi pembelajaran Al-Qur'an di Desa Mekar Sawit serta tingkat motivasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan mengaji.
- b. Koordinasi dengan pihak terkait, seperti kepala desa, pengurus mesjid, guru mengaji, dan tokoh masyarakat guna memperoleh izin serta dukungan terhadap pelaksanaan program.
- c. perencanaan program kegiatan, mencakup penyusunan jadwal, dan bahan ajar serta tambahan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama masa KKN dengan metode yang menarik dan interaktif, antara lain:

- a. Kegiatan maghrib mengaji, berupa pembelajaran membaca Al-Quran dan Iqro yang dilaksanakan setelah maghrib di mesjid setempat.
 - b. Metode pembelajaran Variatif, seperti metode talaqqi (mendengarkan dan menirukan bacaan guru), games islami. dan hafalan surah-surah pendek secara bersama untuk menumbuhkan semangat belajar.
 - c. keterlibatan orang tua, melalui sosialisasi pentingnya mendampingi anak saat belajar Al-Qur'an di rumah agar semangat belajar mereka tetap terjaga.
3. Tahap Evaluasi
- Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan Maghrib Mengaji mampu meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Evaluasi ini dilakukan melalui:
- a. Observasi langsung terhadap perubahan kehadiran, partisipasi, dan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan.
 - b. Wawancara singkat dengan guru mengaji dan orang tua untuk memperoleh masukan terkait efektivitas program.
 - c. Refleksi kegiatan bersama mahasiswa dan masyarakat guna merumuskan tindak lanjut agar program dapat berkelanjutan setelah KKN berakhir.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Program maghrib mengaji yang dilaksanakan di Mekar Sawit kabupaten langkat, bertujuan untuk menumbuhkan kembali semangat anak-anak dalam belajar dan memahami Al-Qur'an. berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan yang di peroleh selama pelaksanaan program, di peroleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Minat dan Kehadiran Anak-Anak

Sebelum program dilaksanakan sebagian anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain, menonton Tv dan bermain gadget setelah maghrib. Setelah kegiatan maghrib mengaji dijalankan secara rutin, rata-rata kehadiran anak meningkat hingga 85-90%. Anak-anak terlihat lebih semangat untuk datang ke mesjid atau ke mushalla pada waktu maghrib.



Gambar 1. Kegiatan membaca Al-Qur'an

2. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal

Setelah mengikuti kegiatan selama beberapa bulan, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak yang sebelumnya masih terbata-bata kini mampu membaca dengan lancar dan mulai mengenal tajwid dasar. Selain itu, sebagian besar peserta sudah mampu menghafal surat-surat pendek dengan baik. Dan Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam disiplin waktu salat, kedisiplinan dalam hadir mengaji, dan kesediaan membaca Al-Qur'an di rumah sebagai kebiasaan tambahan.



Gambar 2. Pengenalan Huruf Hijaiyah



Gambar 3. Pengenalan Izhar, Iqlab, Dan Idgham

3. Perubahan Sikap dan Kedisiplinan

Anak-anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti lebih disiplin dalam waktu shalat, lebih sopan terhadap Ustadz/ustadzah, serta memiliki

kebiasaan baru untuk membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui pembelajaran Al-Qur'an berjalan efektif.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua berperan aktif dengan cara mengantar anak-anak ke tempat mengaji, memberikan semangat, dan mengawasi kegiatan belajar di rumah. Masyarakat juga turut mendukung dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar seperti tikar, buku Iqra', dan mushaf Al-Qur'an.

Pembahasan

Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa program Magrib Mengaji memiliki efek positif nyata dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an anak-anak di Desa Mekar Sawit. Beberapa poin pembahasan berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya:

1. Motivasi sebagai faktor kunci dalam belajar Al-Qur'an

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya, penelitian pada MI Terpadu Ad-Dimyati menunjukkan bahwa model pembelajaran scaffolding dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa (Shalahuddin, 2018).

Juga, penelitian pada hubungan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an selama pandemi melaporkan adanya korelasi positif antara motivasi dengan skor kualitas bacaan (Rahmania, 2021).

Dalam konteks Magrib Mengaji, semakin tinggi motivasi anak, semakin giat mereka hadir dan belajar, yang kemudian tercermin dalam kemajuan bacaan dan hafalan mereka.

2. Metode dan Pendekatan yang Menarik Memacu Motivasi

Salah satu kunci sukses program ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan sesuai usia anak misalnya dengan kuis hafalan, kelompok tadarus, teknik bermain edukatif, dan pemberian reward kecil. Temuan penelitian "Motivasi Belajar Hafalan Al-Qur'an melalui Media Papan Reward" menunjukkan bahwa media reward mampu meningkatkan motivasi dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini (Rahmasari et al., 2023).

Pendekatan non-monoton dan kreatif seperti itu membantu mengurangi kejenuhan dan membangkitkan semangat anak.

3. Peran Orang Tua dan Lingkungan

Banyak penelitian menyebut bahwa orang tua memiliki peran sangat penting dalam memotivasi anak untuk mengaji/hafalan Al-Qur'an. Misalnya, penelitian di SDIT Al-Muhsin menyimpulkan bahwa orang tua memberikan dukungan melalui dorongan, pengarahan, dan pengawasan terhadap anak (Dhiyana khairunnisa, 2018).

Peran ustazd/ustadzah sebagai motivator juga penting, sebagaimana ditemukan dalam penelitian yang menyebut bahwa pemberian motivasi dari guru mengaji dapat meningkatkan semangat santri dalam membaca Al-Qur'an (Kecamatan, 2019).

Dalam program Magrib Mengaji di Mekar Sawit, sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat (pengurus masjid, tokoh agama) menjadi faktor pendorong motivasi.

4. Manfaat dan Kontribusi Program Magrib Mengaji

Beberapa penelitian tentang program Maghrib Mengaji di berbagai daerah menunjukkan manfaat yang sejenis, yaitu mendorong anak-anak untuk mengisi waktu setelah Magrib dengan kegiatan yang bernilai positif, menumbuhkan kebiasaan beribadah, serta mengurangi dampak buruk dari penggunaan gadget dan aktivitas yang kurang bermanfaat (Harahap et al., 2024).

Lebih lanjut, pelaksanaan Magrib Mengaji cenderung membangkitkan kembali budaya mengaji di masyarakat dan memperkuat karakter keagamaan anak-anak.

5. Tantangan dan Strategi Mitigasi

Beberapa kendala yang dihadapi –seperti munculnya rasa jenuh, distraksi dari media elektronik, keterbatasan fasilitas, serta minimnya tenaga pengajar – memerlukan upaya penanganan yang tepat. Upaya tersebut antara lain:

- a. Menyusun jadwal mengaji dengan durasi singkat agar anak tidak mudah merasa lelah.
- b. Menghadirkan variasi kegiatan seperti permainan islami, lagu, atau percakapan interaktif agar proses belajar lebih menarik.
- c. Menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dengan fasilitas memadai, seperti mushaf, papan tulis, dan alat bantu audio.
- d. Meningkatkan kompetensi ustaz dan ustazah melalui pelatihan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif.
- e. Menggalakkan kesadaran bagi orang tua dan masyarakat untuk mendukung kegiatan mengaji serta membatasi penggunaan gadget anak selama waktu pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Magrib Mengaji di Desa Mekar Sawit Kabupaten Langkat berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an anak-anak. Kegiatan ini mampu menumbuhkan semangat baru dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, suasana belajar yang menyenangkan, serta dukungan aktif dari ustaz/ustazah, orang tua, dan masyarakat setempat. Anak-anak mengalami perkembangan yang mencolok dalam aspek kehadiran, keterlibatan aktif, kemampuan membaca, dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Suasana sosial yang religius serta penggunaan metode pembelajaran yang inovatif –seperti permainan bernuansa edukatif, kuis keislaman, dan pemberian penghargaan – menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan motivasi mereka untuk terus mempelajari Al-Qur'an.

Selain itu, peran aktif orang tua dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak di rumah turut memperkuat pencapaian yang diperoleh. Dengan demikian, program Magrib Mengaji tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai

religius, kedisiplinan, serta rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Ke depan, kegiatan ini diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui peningkatan sarana belajar, pelatihan bagi ustaz/ustazah, serta perluasan partisipasi masyarakat, agar manfaatnya semakin luas dan berdampak jangka panjang bagi generasi muda Desa Mekar Sawit.

REFERENSI

- Abdul Yasir. (2012). *Nilai-Nilai Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Kisah Nabi Musa dan Khidir*.
- Dhiya hana khairunnisa. (2018). *Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di sdit al-muhsin kecamatan metro selatan kota metro tahun elajaran 2017/2018*. i-73. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3196/>
- Harahap, M. R., Mahrani, R., Komariah, K., Hannur, F., Utami, R. T., Mutia, F., Harahap, A., & Kautsar, Z. (2024). Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Minat Anak-Anak Dalam Membaca Al-Quran Di Jorong Pengambiran Nagari Pamatang Panjang Kecamatan Koto Balingka Pasaman Barat. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 43-54. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.282>
- Kecamatan, D. S. (2019). Santari Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA Mesjid Al-Hikmah Kota Gajah Oleh: Umi Nafi'ah NPM 1501010226 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1440 H / 2019 M Institu. *Umi Nafi'ah*, 32.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Nurhidayah. (2013). *Kreativitas Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*.
- Rahmania, S. . (2021). "Hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca al-qur'an pada masa pandemic di SDIP Daruljannah". Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bogor.
- Rahmasari, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2023). Motivasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Papan Reward. *Journal of Education Research*, 4(1), 290-296. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.159>
- Shalahuddin, I. (2018). *Pengaruh penggunaan model pembelajaran scaffolding dan motivasi belajar terhadap kemampuan baca tulis Al-Quran siswa MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung: Penelitian quasi eksperimen di MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung Kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018*.